

JURNAL AKUNTANSI



Volume 5 Nomor 1 Mei 2013

Peranan Sistem Pengendalian *Intern* dan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN

Yunita Christy

Peran Akuntansi Pemerintahan Dalam Rangka Membangun Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah

Irwan Sugiarto & Indra Firmansyah Bagjana

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap *Non Performing Loan*: Studi *Empris* pada Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Bram Hadiananto & Ambar Endhah Purnama

Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Pajak: Studi Empiris Terhadap Pengusaha Kena Pajak di Wilayah KPP Pratama "X" Jawa Barat I

Ita Salsalina Lingga

Pengaruh Relevansi Nilai dan Konservatisme Terhadap Konsekuensi Ekonomis Pelaporan Keuangan

Asikum Wirataatmadja

Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham: Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010

Lidya Agustina & Sany Növiri

Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Perusahaan

Aurora Angela, Galuh Tresna Murti, & Ernie Soedarwati

JURNAL AKUNTANSI



Volume 5 Nomor 1 Mei 2013

DAFTAR ISI

- Peranan Sistem Pengendalian Intern dan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN** 1-23
Yunita Christy
- Peran Akuntansi Pemerintahan Dalam Rangka Membangun Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah** 24-35
Irwan Sugianto & Indra Firmansyah Bagjana
- Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap *Non Performing Loan*: Studi *Empris* pada Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia** 36-49
Bram Hadiano & Ambar Endhah
- Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Pajak: Studi Empiris Terhadap Pengusaha Kena Pajak di Wilayah KPP Pratama "X" Jawa Barat I** 50-60
Ita Salsalina Lingga
- Pengaruh Relevansi Nilai dan Konservatisme Terhadap Konsekuensi Ekonomis Pelaporan Keuangan** 61-71
Asikum Wirataatmadja
- Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham: Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010** 72-90
Lidya Agustina & Sany Noviri
- Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Perusahaan** 91-101
Aurora Angela, Galuh Tresna M. & Ernie Soedarwati

Peranan Sistem Pengendalian *Intern* dan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN

Yunita Christy

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

The purpose of this research is to examine the role of internal control system and performance auditing to achieve good corporate governance at government company. Unit analysis of this research is government company and the respondents of this research are managers, accountants, finance, internal control, internal audit and several employee. The result show that internal control and performance auditing have positive role in achieving good corporate governance. The other result show that internal control and performance audit simultaneously have positive role in achieving good corporate governance.

Keywords : Internal Control, Performance Auditing, and Good Corporate Governance.

Peranan Sistem Pengendalian Intern dan Audit Kinerja dalam Pencapaian Good Corporate Governance Pada Perusahaan BUMN

Yunita Christy

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl.Prof.Drg.Suria Sumantri No.65, Bandung)

Abstract

The purpose of this research is to examine the role of internal control system and performance auditing to achieve good corporate governance at government company. Unit analysis of this research is government company and the respondents of this research are managers, accountants, finance, internal control, internal audit and several employee. The result show that internal control and performance auditing have positive role in achieving good corporate governance. The other result show that internal control and performance audit simultaneously have positive role in achieving good corporate governance.

Keywords : Internal Control, Performance Auditing, and Good Corporate Governance

Pendahuluan

Konstitusi Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa pelaku utama dalam sistem perekonomian Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN); Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan Koperasi. BUMN sebagai salah satu pelaku utama perekonomian nasional yang bertujuan untuk mendukung keuangan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang keberadaannya pada saat ini diatur dengan Undang-Undang (UU) No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. Berdasarkan UU No.19 Tahun 2003 pasal 2, maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah sebagai berikut :

- 1 Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
- 2 Mengejar keuntungan;
- 3 Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
- 4 Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
- 5 Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah,koperasi dan masyarakat;

Menurut Basri (2002:268) mengatakan paling tidak terdapat lima faktor yang melatarbelakangi BUMN, yaitu bahwa BUMN diperlukan untuk :

- 1 Sebagai pelopor atau perintis usaha, dimana swasta tidak tertarik untuk menggelutinya;
- 2 Sebagai pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan publik;
- 3 Sebagai penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar;
- 4 Sebagai sumber pendapatan negara.

Berdasarkan capaian data ROA dan ROE rill selama tahun 2004 sampai dengan 2007, data menunjukkan bahwa kinerja BUMN yang direncanakan *master plan* BUMN diatas belum tercapai secara efektif (Pratolo, 2007:3). Apabila ditelaah secara literatur, salah satu penyebab belum optimalnya kinerja perusahaan BUMN salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) (Tjkager,dkk,2003:166).

Menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu gabungan antara hukum, peraturan dan praktek-praktek sektor privat yang cocok, yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal dan sumberdaya manusia beroperasi secara efisien sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional dengan menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang untuk pemegang sahamnya dan masyarakat secara keseluruhan (Tim BPKP,2003). *Corporate Governance* telah menjadi sebuah isu yang menarik sejak dekade terakhir. Krisis yang terjadi di Indonesia juga tidak terlepas dari keberadaan isu *corporate governance*. Sebenarnya pemerintah telah mencanangkan *good corporate governance* (GCG) sejak lebih dari lima tahun yang lalu. Bahkan di awal 2003, sepuluh BUMN yang menjadi proyek percontohan penerapan GCG telah memaklumkan komitmen bersama untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG tetapi hasilnya proses bisnis yang sedang berlangsung masih sama dengan sebelum pencanangan penerapan GCG (Swasembada, 2005).

Mekanisme kunci keberhasilan *good corporate governance* BUMN di Indonesia memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pengendalian intern (Pratolo, 2007:3). Komponen *control environment* atau lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari komponen pengendalian intern lainnya. Lingkungan pengendalian merupakan kondisi obyektif yang ada pada organisasi. Kondisi ini sebagian terbesar ditentukan oleh pimpinan organisasi, dimana lingkungan pengendalian meliputi nilai integritas, etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan pengawas, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dan kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia (Arens *et.al*, 2006:274-276). Hal ini pun dipertegas oleh pendapat yang dikeluarkan oleh Effendi (2009:47) mengatakan bahwa keberhasilan maupun kegagalan implementasi konsep *good corporate governance* di BUMN akan tergantung bagaimana sistem pengendalian internal yang diselenggarakan di dalam masing-masing BUMN tersebut. Menurut beliau hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal salah satu perwujudan dari GCG yang seharusnya dapat diimplementasikan secara konsisten di dalam perusahaan.

Berbicara mengenai pengendalian intern dalam organisasi tidak terlepas dengan pengauditan. Auditing merupakan suatu bidang kegiatan pemeriksaan berkaitan dengan penentuan tentang cara bagaimana peristiwa-peristiwa bisnis harus diukur dan dikomunikasikan. Kegiatan audit merupakan "legitimasi" atas realita ekonomi suatu organisasi bisnis yang tidak dipengaruhi oleh adanya kepentingan-kepentingan kelompok dan perilaku manusia sebagai si pelaku, oleh karena itu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif diperlukan fungsi audit internal dengan tugas mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian, dan proses pengaturan serta pengelolaan organisasi (Pratolo, 2007:4). Dalam rangka meninjau ketidakefektifan kinerja BUMN, perlu juga ditinjau aspek ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas operasi BUMN. Untuk melihat sejauh mana perusahaan dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif, diperlukan audit ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas operasi manajerial perusahaan yang tidak hanya terbatas pada audit keuangan dan kepatuhan saja, namun perlu diperluas dengan melakukan audit terhadap kinerja organisasi sektor publik (Arter, 1997:3).

Audit kinerja merupakan salah satu jenis audit yang dilakukan sebagai pengembangan dari audit keuangan. Audit kinerja dimaksudkan untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja suatu lembaga/organisasi khususnya untuk memastikan sesuai atau tidaknya sasaran yang tercapai dengan alokasi anggaran. Audit kinerja (*performance audit*) merupakan perluasan dari audit keuangan yang meliputi audit ekonomi, efisiensi dan efektivitas, maka auditor dalam melakukan audit terlebih dahulu harus memperoleh informasi umum tentang organisasi (Gaffar, 2007:2). Hal ini untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang lingkungan organisasi yang diaudit, struktur organisasi, proses kerja serta sistem informasi dan pelaporan.

Dengan dilakukannya audit kinerja, perusahaan dapat mengetahui strategi usaha yang dijalankan. Audit kinerja dapat merupakan sinyal awal sehingga apabila ditemukan faktor-faktor yang menjadi kendala kinerja perusahaan dapat dilakukan tindakan seperlunya pada tingkat yang lebih awal. Sementara itu agar pelaksanaan

audit dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya, setiap jajaran yang ada dalam perusahaan perlu mengetahui proses audit sehingga tercapainya suatu kinerja yang baik. Apabila audit kinerja ini dilakukan secara baik dan benar maka audit kinerja ini secara potensial dapat menjadi alat evaluasi yang sangat berguna (Arter,1997:5).

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana PERANAN PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT KINERJA DALAM PENCAPAIAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* PADA PERUSAHAAN BUMN.

Kerangka Teoritis

Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk mengawasi jalannya perusahaan agar operasinya dapat berjalan dengan lancar, aset perusahaan dapat terjamin keamanannya dan dapat mencegah terjadinya kecurangan, kesalahan dan pemborosan. Suatu pengendalian intern yang memadai merupakan kunci kesuksesan dan efektifnya suatu manajemen perusahaan. Pengendalian intern sangat diperlukan untuk meminimalkan penyimpangan atau penyelewengan yang dapat terjadi di dalam suatu perusahaan.

Menurut AICPA dalam Midjan (2001:58) mengungkapkan pengertian dari sistem pengendalian intern, yaitu :

“Meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dari suatu perusahaan serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.”

Menurut Cangemi dan Singleton (2003:65), pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut:

Internal control is a process, affected by an entity's boards of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :

- *Effectiveness and efficiency of operations*
- *Reliability of financial reporting*
- *Compliance with applicable laws and regulations.*

Definisi tentang pengendalian intern diatas memperjelas bahwa pengendalian intern bukan hanya mempengaruhi laporan keuangan yang *reliable* saja tetapi juga menunjukkan bahwa pengendalian seharusnya efektif untuk semua operasi. Hal ini dipertegas oleh *Institute of Internal Auditors (IIA)* di dalam *Standard and Guideline for The Profesional Practice of Internal Auditing* yang dikutip oleh Cangemi dan Singleton (2003: 65) yang menyatakan bahwa pengendalian intern adalah aktivitas yang berusaha untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Tujuan utama dari pengendalian intern adalah tercapainya :

- Reliabilitas dan integritas informasi.
- Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan kebijakan.
- Pengamanan aset.
- Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien.
- Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasi dan program.

Prinsip Dasar Sistem Pengendalian Intern

Prinsip-prinsip dasar yang menunjang terlaksananya sistem pengendalian intern yang baik dimana sistem harus memiliki lima prinsip dasar (Midjan,2001: 60-63) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan komisaris dan pemilik suatu satuan usaha entitas ekonomi terhadap pengendalian dan pentingnya terhadap satuan usaha tersebut.

2. **Penetapan Risiko oleh Manajemen**

Merupakan identifikasi dan analisis oleh manajemen atas resiko-resiko yang relevan terhadap penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan PABU. Manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari perancangan dan pengoperasian SPI untuk meminimalkan salah saji dan ketidakberesan.

3. **Sistem Komunikasi dan Informasi Akuntansi.**

Kegunaan sistem akuntansi satu satuan usaha adalah untuk mengidentifikasi, menggabungkan, mengklasifikasi, menganalisa, mencatat, dan melaporkan transaksi satu satuan usaha dan untuk mengelola akuntabilitas atas aktiva terkait

4. **Aktifitas Pengendalian**

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat manajemen untuk memenuhi tujuannya. Lima kategori kebijakan dan prosedur yang biasanya digunakan oleh satu satuan usaha yaitu :

- Pemisahan tugas yang cukup
- Otorisasi yang pantas terhadap suatu aktivitas dan transaksi perusahaan.
- Dokumen dan catatan yang memadai.
- Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- Pengecekan independen atas pelaksanaan.

5. **Pemantauan.**

Aktifitas ini berkaitan dengan penilaian efektifitas rancangan dan operasi SPI secara periodik dan terus menerus oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan.

Audit Kinerja

Pengertian Audit Kinerja

Audit kinerja (*performance audit*) lahir di Inggris pada tahun 1932 (Batra, 1997:49). Audit kinerja merupakan perkembangan dari audit keuangan, audit operasional dan konsultasi manajemen. Audit kinerja (*performance audit*) merupakan evaluasi secara independen dan berorientasi ke masa depan atas berbagai kegiatan operasional suatu organisasi guna membantu manajemen di dalam meningkatkan efektivitas pencapaian hasil dan tujuan yang ditetapkan (Gaffar, 2007:1063).

Strawser (2001:4) mengungkapkan definisi audit kinerja sebagai berikut :

“Is planning for obtaining and evaluating sufficient, relevant, material, and competent evidence by an independent auditor on the audit objective of whether an entity’s management, employees, or delegated agents have or hve not accepted and carried out appropriate laws, regulations, policies, procedures, or other management standards for properly using its resources in an efficient and economical manner. From this evidence on the audit objective, the auditor comes to an opinion or conclusion and reports to a third party with sufficient evidence in the report to convince the third party that the conclusions is accurate, and with a recommendation for the possible correction of any deficiencies”.

Burrowes dan Perrson (2000:89) mengungkapkan definisi audit kinerja sebagai berikut:

“Performance Audit can be defined as an evaluation of management and the organization’s functioning and performance with respect to economy, efficiency and effectiveness of operating areas, activities and results”.

Menurut Siagian (2001:44) audit kinerja merupakan bentuk pemeriksaan yang bertujuan untuk meneliti dan menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari sudut pandang peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja dalam berbagai kompetensi.

Sawyers,et.al (2003:35)mendefinisikan audit kinerja sebagai berikut :

”is the comprehensive review of the varied functions within an enterprise to appraise the efficiency and economy of operations and the effectiveness with those functions achieve their objectives”.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep audit kinerja pada intinya memiliki tiga dimensi yaitu evaluasi ekonomisasi, evaluasi efisiensi, dan evaluasi efektivitas.

Prinsip-Prinsip Konsep Audit Kinerja

Audit kinerja (*performance audit*) merupakan proses yang sistematis yang memiliki pilar-pilar yang mendasarinya yang terdiri dari :

1. Ekonomisasi.

Secara singkat pengertian ekonomis (kehematan) dapat dipahami sebagai perbandingan tingkat biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu kegiatan proyek dengan manfaat yang akan diperoleh proyek tersebut. Atau dapat dikatakan suatu aktivitas dinilai ekonomis jika dengan tingkat biaya yang minimal kegiatan tsb dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan tanpa mengorbankan hasil yang dicapai dengan syarat bahwa biaya tersebut adalah alternatif yang terbaik dari beberapa kemungkinan yang telah diperbandingkan.

2. Evaluasi Efisiensi.

Efisiensi atau berdaya guna adalah suatu tingkat penggunaan biaya untuk melaksanakan suatu aktivitas atau untuk memperoleh sesuatu.

3. Evaluasi Efektifan.

Efektivitas atau hasil guna dapat diartikan sebagai keberhasilan suatu organisasi dalam usahanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Untuk menentukan apakah suatu aktivitas telah dilaksanakan secara efektif penilaiannya didasarkan atas tiga faktor penting yaitu:

- Output yang dihasilkan.
- Rancangan program alternatif.
- Tujuan alternatif yang merupakan kemungkinan target/sasaran pelaksanaan kegiatan dan apakah bobot dan prioritasnya tepat.

Good Corporate Governance

Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Mencuatnya skandal keuangan yang melibatkan perusahaan besar seperti Enron Worldcom, Tyco, Global Crossing dan yang terakhir AOL-Warner menuntut peningkatan kualitas good corporate governance (Soegiharto, 2005:38). Terminology *good corporate governance* telah dikenal dari Amerika Serikat pasca krisis ekonomi Amerika sekitar tahun 1930.

Menurut World Bank dalam Nogi (2003:11) *good corporate governance* yaitu:

“Kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan”.

Frasa *corporate governance* terdiri dari dua kata, yaitu *corporate* dan *governance*. Kata *corporate* merupakan sifat (*adjective*) yang bermakna “berbagai sifat yang berkaitan dengan korporasi atau perusahaan”. Kata *governance* merupakan kata benda (*noun*) yang bermakna “pengelolaan”. Di Indonesia sebagian literatur menerjemahkan *corporate governance* sebagai tata kelola dan sebagian lainnya menyebutkan tata pamong (Sony *et.al*, 2009:3).

Istilah *good corporate governance* secara luas telah dikenal dalam dunia usaha. Ada beberapa pengertian *good corporate governance* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of rights and responsibilities among different participants in the corporate, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholders and spells out the rules and procedure for making decisions on corporate affairs.* (OECD dalam Siswanto dan Aldrige, 2005:2).

- b) (1) Hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak terkait yang terdiri atas pemegang saham, karyawan, kreditur, pesaing, pelanggan, dan lain-lain. (2) Mekanisme pengecekan dan pemantauan perilaku manajemen puncak (Hitara, 2003:1 dalam Majidah, 2004:64).
- c) Burns dalam Carpenter (2004:8) mendefinisikan *corporate governance* sebagai: "a hefty sounding phrases that really just means oversight of company management-making sure the business is run well and inventors are treated fairly".
- d) Ruin (2003:19) menyatakan bahwa *good corporate governance* sebagai berikut:
"From some of the best practice guidelines that any one can come across globally, corporate governance is all about how an organizations is managed; organizes its corporate and other structures; develops its culture; its policies and strategie; and deals with it various stekeholders".

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berdasarkan Keputusan Menteri (KEPMEN) dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meliputi:

1) Transparansi.

Keputusan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

2) Kemandirian.

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3) Akuntabilitas.

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

4) Pertanggungjawaban.

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

5) Kewajaran.

Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sony *et.al*, 2009:10)

Peranan Pengendalian Intern dan Audit Kinerja Terhadap Pencapaian Good Corporate Governance.

Perusahaan BUMN merupakan lembaga ekonomi yang didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak (UU No.19 Tahun 2003 Pasal 2). Hal tersebut mencerminkan bahwa di dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan berinteraksi secara kelembagaan dengan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perusahaannya tersebut. Dalam interaksi tersebut terdapat berbagai macam kepentingan yang mungkin dan seringkali tidak sejalan dengan kepentingan pokok pemegang saham, diantaranya kepentingan yang dimiliki oleh karyawan, pemasok, pelanggan, distributor, pemerintah, pesaing serta masyarakat yang ikut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dan yang ikut pula menanggung dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mencapai tujuan BUMN secara maksimal maka perusahaan harus dikelola dengan baik, efektif dan efisien. Pengelolaan perusahaan dengan baik pada arti yang luas diistilahkan dengan konsep *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan

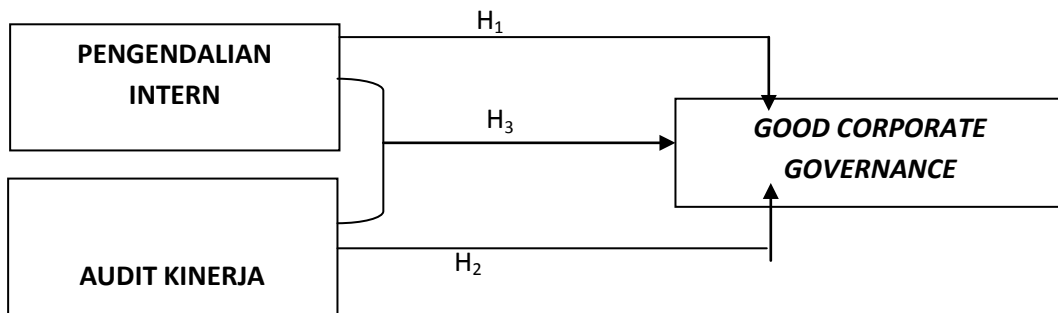
mengelola bisnis dan urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan. *GCG* merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis global.

Agar dapat mewujudkan *good corporate governance* yang baik harus dilakukan melalui suatu proses transformasi internal organisasi yang memfokuskan pergerseran secara fundamental pada *people management*, nilai-nilai, pola kerja, budaya organisasi, dan pola pikir. Selain itu juga perlu adanya perubahan pada sistem di dalam aspek-aspek pendukungnya. Pembangunan pada aspek sistem pada perusahaan antara lain ditempuh dengan pembangunan pengendalian intern yang baik di dalam perusahaan dan audit kinerja yang handal.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu perwujudan dari *GCG* yang seharusnya dapat diimplementasikan secara konsisten di dalam perusahaan karena dengan menerapkan *GCG* diperlukan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban perusahaan dengan pihak luar. Untuk menjamin kelangsungan eksistensi dan pertanggungjawaban perusahaan dengan pihak luar tersebut diperlukannya peran pengendalian internal yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengawasi jalannya perusahaan agar operasi perusahaan berjalan dengan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya dan dapat mencegah kecurangan, kesalahan dan pemborosan.

Good corporate governance juga merupakan seperangkat prinsip, kebijakan dan sistem manajemen perusahaan yang diterapkan bagi terwujudnya operasional perusahaan yang efisien, efektif dan ekonomis serta *portable* dalam menjalankan organisasi dan bisnis perusahaan. Untuk terwujudnya operasional yang efektif, efisien dan ekonomis maka perusahaan juga memerlukan peran audit kinerja di dalam pencapaian *good corporate governance* yang baik. Audit kinerja merupakan salah satu jenis audit yang dilakukan sebagai pengembangan dari audit keuangan. Audit kinerja dimaksudkan untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja suatu lembaga/organisasi/perusahaan, khususnya untuk memastikan sesuai atau tidaknya sasaran yang tercapai dengan alokasi anggaran. Audit kinerja merupakan perluasan dari audit keuangan yang meliputi audit ekonomi, efisiensi dan efektivitas, maka auditor dalam melakukan audit terlebih dahulu harus memperoleh informasi umum tentang organisasi. Apabila dilakukan secara baik dan benar, audit kinerja secara potensial menjadi alat evaluasi yang sangat berguna. (Arter, 1997:3).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan peneliti merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I : Pengendalian Intern berperan secara positif dalam pencapaian *good corporate governance* pada perusahaan BUMN

- Hipotesis II :Audit Kinerja berperan secara positif dalam pencapaian *good corporate governance* pada perusahaan BUMN
- Hipotesis III : Pengendalian Intern dan audit kinerja berperan secara positif dalam pencapaian *good corporate governance* pada perusahaan BUMN

Metode Penelitian

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian pada studi ini adalah empat perusahaan BUMN di Bandung yang bergerak dalam bidang elektronik yaitu **PT. Lembaga Elektronik Negara (LEN); PT. ELTRAN Indonesia; PT. Surya Energi Indotama (SEI); PT.LEN RAILWAY SYSTEMS.** *Unit of analysis* dalam studi ini adalah individu, yaitu bagian Satuan Pengendalian Intern (SPI), auditor internal dan perwakilan dari beberapa karyawan dari bagian (keuangan dan akuntansi,pemasaran, dan produksi). Jumlah responden yang akan diteliti pada penelitian ini total $\pm$ 130 responden.

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel I
Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

VARIABEL	INDIKATOR	SUB VARIABEL	SKALA	INSTRUMEN
Sistem Pengendalian Intern (X_1)	Lingkungan Pengendalian	Tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, harmonis dan pemilik satu entitas mengenai pengendalian dan arti pentingnya	Likert	Kuesioner
	Penilaian Risiko	Identifikasi dan analisis oleh manajemen atas risiko yang relevan terhadap penyiapan laporan keuangan agar sesuai dengan PABU		
	Sistem Komunikasi dan Informasi Akuntansi	Metode yang dipakai mengidentifikasi,menggabungkan , mengklarifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi satu entitas untuk menjamin akuntabilitas untuk aktiva yg terkait.		
	Aktivitas Pengendalian	Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk memenuhi tujuannya untuk pelaporan keuangan.		
	Pemantauan	Penilaian efektivitas rancangan operasi SPI secara periodik dan		

		terus menerus oleh manajemen untuk melihat apakah manajemen telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan.		
Audit Kinerja (X ₂)	Nilai Ekonomis Nilai Efisiensi Nilai Efektifitas	Pemberian nilai ekonomis terhadap suatu aktivitas proyek data yang dibutuhkan adalah keterangan-keterangan yang berhubungan dengan pencatatan, prosedur laporan, menentukan kebenaran dan pengeluaran yaitu biaya yang merupakan pengeluaran uang yang menjadi beban organisasi Suatu aktivitas dinilai ekonomis jika dengan tingkat biaya yang minimal kegiatan itu dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan tanpa mengorbankan hasil yang dicapai Penggunaan biaya untuk melaksanakan suatu aktivitas atau untuk memperoleh sesuatu. Keberhasilan suatu organisasi dalam usahanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut.	Likert	Kuesioner
Good Corporate Governance (Y)	Transparansi Kemandirian Akuntabilitas Pertanggung jawaban Kewajaran	Transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Kemandirian dalam mengelola perusahaan tanpa berbenturan dan tekanan dengan pihak lain. Akuntabilitas dalam menjalankan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban Pengelolaan perusahaan sesuai dengan UU /peraturan yg berlaku Kewajaran di dalam memenuhi hak-hak stakeholders	Likert	Kuesioner

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan tingkat keandalan dan validitas tinggi. Untuk menguji tingkat validitas, peneliti melakukan *construct validity*. Pengujian validitas dilakukan melalui faktor analisis dengan menggunakan *factor loading*. Pengukuran faktor analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 11.5 for Windows*.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen yang mengukur konsep dan membantu untuk mengetahui kebaikan alat ukur (Sekaran, 2000). Konsistensi internal butir-butir pernyataan dalam kuesioner akan diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai *rule of thumb* yang akan digunakan dalam *Cronbach's Alpha* adalah harus lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6 juga masih dapat diterima (Hair *et al.*, 1998). *Item to total correlation* digunakan untuk memperbaiki pengukuran dan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil *Cronbach's Alpha* (Purwanto, 2002, dalam Tjahyadi, 2007).

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Metode ini mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas atau lebih sebagai alat prediksi besarnya variabel terikat (Rochaety *et.al*, 2007:131). Sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini maka persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y adalah *Good Corporate Governance*

β_0 adalah koefisien intercept (konstanta) yaitu nilai Y jika nilai seluruh variabel lain adalah nol.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi

X_1 adalah sistem pengendalian intern

X_2 adalah audit kinerja

ε adalah error

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang termasuk statistik parametrik. Sebagai alat statistik parametrik, analisis regresi membutuhkan asumsi yang perlu dipenuhi sebelum dilakukannya pengujian/ analisis. Analisis ini dinamakan dengan uji asumsi klasik (Gujarati, 2003:339).

Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* dan untuk menguji kenormalan *disturbance error* (variabel gangguan) digunakan pendekatan Grafik Program SPSS yaitu *normal probability plot* yang mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pengukur konstruk yang digunakan pada penelitian ini. Teknik penyebaran dan pengumpulan data dilakukan pada Oktober 2012. Jumlah kuesioner yang terkumpul adalah 92 kuesioner dari 130 kuesioner yang direncanakan sedangkan 38 kuesioner tidak layak dikarenakan pengisian kuesioner yang tidak lengkap dan kuesioner yang tidak kembali.

Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan melalui faktor analisis dengan menggunakan *factor loading*. Pengukuran faktor analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 11.5 *for Windows*. Indikator masing-masing konstruk yang memiliki *factor loading* yang signifikan membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur konstruk yang sama dan dapat memprediksi dengan baik konstruk yang seharusnya diprediksi (Hair *et al.*, 1998). Kriteria terhadap signifikansi *factor loading* adalah *factor loading* > 0,3 adalah signifikan, *factor loading* > 0,4 lebih signifikan, dan *factor loading* yang > 0,5 adalah sangat signifikan. Tabel 2 akan ditunjukkan mengenai hasil pengujian validitas.

Tabel 2
Analisis Faktor Loading AKhir 0.4

Rotated Component Matrix ^a

	Component		
	1	2	3
SPI1	,760		
SPI2	,795		
SPI3	,877		
SPI4	,859		
AK6			,879
AK7			,552
AK8			,810
GCG9		,551	
GCG10		,662	
GCG11		,748	
GCG12		,732	
GCG13		,617	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber: Hasil Olahan SPSS

SPI:Sistem Pengendalian Internal; AK:Audit Kinerja; GCG:*Good Corporate Governance*

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid pada factor loading 0.4, dengan demikian jumlah item yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut adalah empat item dari struktur pengendalian intern, tiga item dari audit kinerja dan lima item dari *good corporate governance*. Selanjutnya item – item yang dinyatakan valid tersebut akan diuji tingkat reliabilitasnya.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen yang mengukur konsep dan membantu untuk mengetahui kebaikan alat ukur (Sekaran, 2000). Konsistensi internal butir-butir pernyataan dalam kuesioner akan diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai *rule of thumb* yang akan digunakan dalam *Cronbach's Alpha* adalah harus lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6 juga masih dapat diterima (Hair *et al.*, 1998).

Tabel 3.1
Hasil Uji Reliabilitas Struktur Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,857	,857	4

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Audit Kinerja

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,687	,690	3

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas *Good Corporate Governance*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,711	,713	5

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 3.1,3.2 dan 3.3 di atas, seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria koefisien *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 , yaitu struktur pengendalian intern, audit kinerja dan *good corporate governance*. Dengan demikian, seluruh instrumen yang memiliki reliabilitas dan validitas baik adalah 12 item. Jumlah item-item tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Suatu uji persamaan regresi linier dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional sekelompok variabel bebas terhadap variabel tidak bebas jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik. Asumsi regresi yang dilihat dan diuji dalam penelitian ini adalah asumsi error mengikuti distribusi normal dan asumsi bebas multikoleniaritas.

Hasil Pengujian Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel – variabel ini bersifat tidak ortogonal. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai indikator ada tidaknya multikolonieritas diantara variabel bebas. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,669	,430		6,207	,000		
	tak	,177	,080	,223	2,222	,029	,967	1,035
	tspi	,197	,080	,248	2,465	,016	,967	1,035

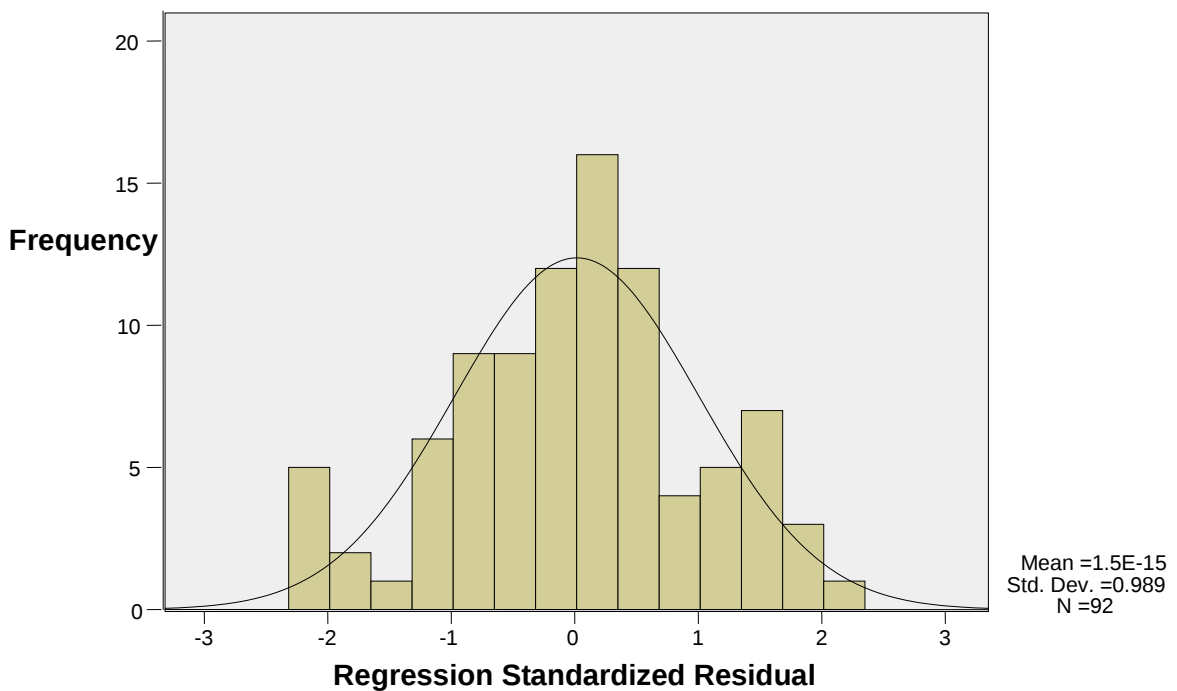
a. Dependent Variable: tgcg

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Melihat hasil besaran dari nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* diatas 0.10 yang terlihat dari tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat multikolonieritas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Hasil Pengujian Normalitas

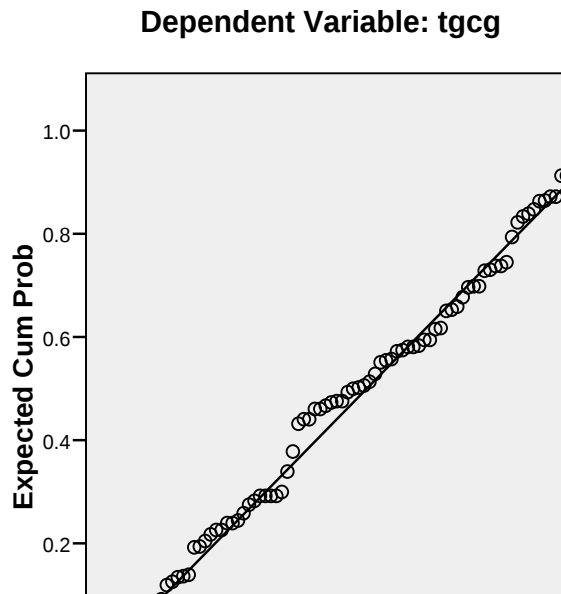
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Gambar 2
Bagan Chart Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized



Gambar 3
Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 2 dan 3 diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Pencapaian *Good Corporate Governance*.

Tabel 5
Hasil Pengujian Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,698	1	1,698	8,173	,005 ^a
	Residual	18,696	90	,208		
	Total	20,394	91			

a. Predictors: (Constant), tspi

b. Dependent Variable: tgcg

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 8.173 dengan probabilitas 0.005. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memrediksi Sistem Pengendalian Intern berperan dalam pencapaian *Good Corporate Governance (GCG)*.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis 1
(Peranan SPI dalam Pencapaian GCG)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,277	,339		9,660	,000
	tspi	,230	,080	,289	2,859	,005

a. Dependent Variable: tgcg

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Terlihat dari tabel 6, probabilitas signifikansi variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI) sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SPI berperan secara positif terhadap pencapaian *good corporate governance (GCG)* pada perusahaan.

Peranan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance*

Tabel 7
Hasil Pengujian Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,471	1	1,471	6,998	,010 ^a
	Residual	18,923	90	,210		
	Total	20,394	91			

a. Predictors: (Constant), tak

b. Dependent Variable: tgcg

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 6.998 dengan probabilitas 0.01. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memrediksi Audit Kinerja berperan dalam pencapaian *Good Corporate Governance (GCG)*.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis
(Peranan AK dalam Pencapaian GCG)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,343	,341		9,793	,000
tak	,213	,081	,269	2,645	,010

a. Dependent Variable: tgcg

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Terlihat dari tabel 8, probabilitas signifikansi variabel Audit Kinerja sebesar 0.010 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Kinerja berperan secara positif dalam pencapaian *good corporate governance (GCG)* pada perusahaan.

Peranan Sistem Pengendalian Internal dan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance*.

Tabel 9
Hasil Pengujian Model 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,681	2	1,341	6,735	,002 ^a
	Residual	17,713	89	,199		
	Total	20,394	91			

a. Predictors: (Constant), tspi, tak

b. Dependent Variable: tgcg

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 6.735 dengan probabilitas 0.002. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memrediksi Sistem Pengendalian Intern dan Audit Kinerja berperan dalam pencapaian *Good Corporate Governance (GCG)*.

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis
(Peranan SPI dan AK dalam Pencapaian GCG)

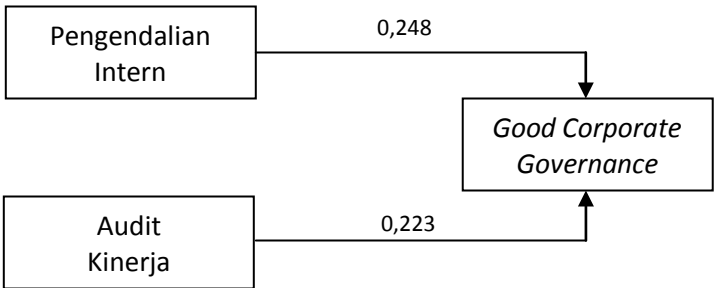
Coefficient\$					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,669	,430		6,207
	tak	,177	,080	,223	2,222
	tspi	,197	,080	,248	2,465

a. Dependent Variable: tgcg

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Terlihat dari tabel 4.25, probabilitas signifikansi variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Audit Kinerja secara simultan sebesar 0.029 dan 0.016 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SPI dan Audit Kinerja secara simultan berperan secara positif dalam pencapaian *good corporate governance (GCG)* pada perusahaan.

Model Penelitian Hasil Analisis Regresi secara Simultan



Gambar 4
Model Hasil Penelitian

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Peranan Sistem Pengendalian Intern dan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN, menunjukkan bahwa :

- 1 Sistem Pengendalian Intern (SPI) berperan secara positif dalam pencapaian *Good Corporate Governance (GCG)* pada Perusahaan BUMN.

Sistem pengendalian internal perusahaan yang merupakan salah satu perwujudan dari *GCG*, diimplementasikan secara konsisten di dalam perusahaan karena dengan menerapkan *GCG* diperlukan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban perusahaan dengan pihak luar. Peran pengendalian internal di dalam perusahaan dapat menjadi alat bagi manajemen untuk mengawasi jalannya perusahaan agar operasi perusahaan

berjalan dengan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya dan dapat mencegah kecurangan, kesalahan dan pemborosan. Selain daripada itu, sistem pengendalian intern dalam perusahaan BUMN ini dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan eksistensi dan pertanggungjawaban perusahaan dengan pihak luar.

2 Audit Kinerja berperan secara positif dalam pencapaian *Good Corporate Governance (GCG)* pada Perusahaan BUMN.

Dengan dilakukannya audit kinerja yang baik di dalam perusahaan, perusahaan dapat mengetahui strategi usaha yang dijalankan. Audit kinerja yang sudah ada di dalam perusahaan dapat menjadi sinyal awal sehingga apabila ditemukan faktor-faktor yang menjadi kendala kinerja perusahaan dapat dilakukan tindakan seperlunya pada tingkat yang lebih awal. Sementara itu pelaksanaan audit dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya, setiap jajaran yang ada dalam perusahaan perlu mengetahui proses audit sehingga tercapainya suatu kinerja yang baik. Apabila audit kinerja ini dilakukan secara baik dan benar maka audit kinerja ini secara potensial dapat menjadi alat evaluasi yang sangat berguna. Audit kinerja di dalam perusahaan dapat bermanfaat untuk membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan informasi yang bermutu, tepat waktu untuk pengambilan keputusan, dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yaitu efisiensi dan efektivitas operasi.

3 Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Audit Kinerja berperan secara positif dalam pencapaian *Good Corporate Governance (GCG)* pada Perusahaan BUMN

Pencapaian tujuan BUMN berupa kinerja perusahaan secara maksimal diperlukannya pengelolaan perusahaan dengan baik. Pengelolaan perusahaan dengan baik pada arti luas diistilahkan dengan *good corporate governance (GCG)*. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa pencapaian *GCG* didukung oleh pembangunan berbagai aspek yang mendukungnya antara lain pengendalian intern. Berbicara tentang pengendalian intern organisasi tidak dapat dilepaskan dengan audit kinerja. Untuk mencapai *good corporate governance (GCG)* secara efektif diperlukan audit kinerja dengan tugas mengevaluasi dan meningkatkan keefektivan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan serta pengelolaan organisasi. Semakin ekonomis, efisiensi dan efektif suatu perusahaan dan didukung oleh adanya sistem pengendalian intern yang dikelola dengan baik maka pencapaian *GCG* dapat terwujud dengan baik.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Mendatang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pertama, penelitian ini hanya melibatkan satu jenis BUMN beserta anak perusahaan yang masih dalam satu perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian dapat dilakukan dengan objek peneliti dari beberapa perusahaan BUMN yang berbeda; kedua, karena adanya beberapa kepentingan yang tidak dapat diganggu dari setiap responden yang mengisi kuesioner tersebut maka peneliti mendistribusikan kuesioner dengan sistem *dropping* (tidak langsung bertatap muka dengan responden langsung) sehingga peneliti tidak dapat menjamin 100% pengisian dan distribusi kuesioner berjalan dengan baik, merata dan semestinya. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu pada saat pendistribusian kuesioner dapat secara langsung bertatap muka dengan responden sehingga peneliti selanjutnya dapat yakin betul pengisian dan pendistribusian kuesioner dapat berjalan dan diisi dengan memadai.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin.A. and James K.Loebbeck. 2000. *Auditing: An Integrated Approach*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Arens, Alvin.A. et.al. 2006. *Auditing And Assurance Services. An Intergrated Approach*. 11th Edition. Pearson Prentice Hall.

- Arter, Denis.R. 1997. *Management Auditing: A Result-Oriented Audit can Provide the Impetus for Positive Change*. Quality Digest.
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Batra and Picket.H.K.1997. *The Internal Auditing*. Third Edition. John Willey and Sons,Inc.
- Burrowers, Ashley and Perrson, Marie. 2000. *The Swedish Management Audit: A Precedent for Performance and Value for Money Audits*. Management Auditing Journal. Vol 15.
- Cangemi, Michael.P. and Tommie Singelton. 2003. *Managing The Audit Fuction: A Corporate Audit Department Procedures Guide*. John Wiley and Sons,Inc.
- Carpenter, Gina.M. 2004. *Good Corporate Governance Responding To Today's New Business Environment*. Management Quarterly. Vol.45. No.1.
- COSO. 1992. *Internal Control-Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organization Of The Tread Way Commission.
- Effendi, Arief.Muh. 2009. Transformasi Organisasi: Sebuah Pemikiran untuk “*Better Corporate Governance*” di Indonesia. Akademi Manajemen Indonesia. Guna Widya: Hal. 337-352.
- Gaffar. 2007. Audit Kinerja Sebagai Alat Untuk Menilai Efisiensi dan Efektifitas Suatu Perusahaan. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol.2, No.3 Agustus-Oktober.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Gujarati and Damodar, N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Edition. New York: McGraw-Hill Inc.
- Gunarsih, Tri dan Darmawanti. 2003. Hubungan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.9.No.7.
- Hair, J. R., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. 1998. *Multivariate Data Analysis*. 5th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia-KAP. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartamulja, Rodi.A. 2001. Peranan Audit Kinerja Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Bandung *Urban Development Project*. JAAI. Vol.5. No.2 Desember.
- Kementrian BUMN. Direktori BUMN. Melalui (<http://www.eis.bumn-ri.go.id/direktori.htm>)
- _____. 4 Juni 2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Nomor: Kep-100/MBU/2002. Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- _____.2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Nomor: Kep-117/M-MBU/2002. Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Majidah, Nur. Dewi dan Dolok Hutagalung. 2004. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Sumber Keunggulan terhadap Kinerja Keuangan: Suatu Analisis Terhadap BUMN di Indonesia. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Midjan,La dan Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Mulyadi, dan Kanaka Puradiredja. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, dan Kanaka Puradiredja. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Nogi, Hessel.S. 2003. *Manajemen Keuangan bagi Analisis Kredit Perbankan Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta:Balairung.
- Pratolo, Suryo. 2007. *Good Corporate Governance* dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya pada Jenis Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Rochaety,Ety.,Ratih Tresnanti., H.Abdul Madjid Latief. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ruin, Josef Eby.2003. *Audit Committee: Going Forward Towards Corporate Governance*. Malaysian Institute of Corporate Governance (MICG).

- Tjager,I Nyoman et.al. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta:Prenhalindo.
- Tjahyadi, R. A. 2007. Pengaruh Kepuasan Pelanggan, Komitmen Multidimensional pada Repurchase Intention dan Advocacy Intention. *Tesis S2 Program PascaSarjana Magister Sain Universitas Gadjah Mada* (Tidak Dipublikasikan).
- Sawyer, Lawrence.B., Dittenhover, Mortimer.A. 2003. *Sawyer's Internal Auditing*. Florida: The Institute of Internal Auditors.
- Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business*. 2nd ed. New York: John Willey & Sons.
- Siagian, P.Sondang. 2001. *Audit Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto Sutoyo dan John Aldridge.E. 2005, *Good Corporate Governance:Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Soegiharto. 2005. Peran Akuntan dalam Menegakkan *Good Corporate Governance*. Auditor. No.1
- Strawser,Jerry R and Robert H.Strawser. 2001. *Auditing: Theory and Practice*. Desktop Publishing: Sherlyl New
- Swasembada. 2004. Edisi 04/XX/ 19 Februari- 3 Maret.
- Swasembada. 2005. Edisi 09/XXI/28 April – 11 Mei.
- Swasembada. 2006. Edisi 26/ XXII/ 11 – 20 Desember.
- Swasembada. 2007. Edisi 30/XXIII/15 – 24 Desember.
- Tim Corporate Governance BPKP.2003. *Dasar- Dasar Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit BPKP
- Warsono, Sony., Fitri Amalia., Dian Kartika. 2009. *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Centre for Good Corporate Governance.